

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK ISLAM HIDAYATUL MUBTADIIN
SEMARANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Amira Faadhila
(1703106011)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amira Faadhila

NIM : 1703106011

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
ANAK KELOMPOK A TK ISLAM HIDAYATUL
MUBTADIIN SEMARANG TAHUN 2022**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Amira Faadhila

NIM : 1703106011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngalyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan
Menggunakan Media Gambar Pada Anak kelompok A di
Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang Tahun 2022

Penulis : Amira Faadhila

NIM : 1703106011

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 29 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Sekretaris/Penguji II,

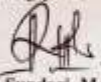

Drs. H. Muslim, M.Ag, M.Pd
NIP. 196603052005011001



Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji III,

Penguji IV,


H. Mursid, M.Ag
NIP. 1967030520011001


Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016


Drs. H. Muslim, M.Ag, M.Pd
NIP. 196603052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM
HIDAYATUL MUBTADIIN SEMARANG TAHUN
2022**

Nama : Amira Faadhila

NIM : 1703106011

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muslam, M.Ag, M.Pd

NIP. 19660305200501 1001

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK A TK ISLAM HIDAYATUL MUBTADIIN
SEMARANG TAHUN 2022**

Oleh Amira Faadhila
NIM 1703106011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan berbicara menggunakan media gambar pada anak Kelompok A TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Kegiatan berbicara menggunakan media gambar yang bervariasi dan menarik sehingga mampu memotivasi minat anak. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang yang berjumlah 21 anak. Objek penelitian adalah kemampuan berbicara melalui media gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penilaian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan, dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru Kelompok A untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada Pratindakan sebesar

75,50%, meningkat menjadi 85,30% pada tindakan Siklus I, dan mencapai 95,05% pada tindakan Siklus II. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, yaitu: 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok, kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut; 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian antar anak; 3) Anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman sekelasnya; dan 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, media gambar, anak Kelompok A*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	C	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr.wb

Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan skripsi yang berjudul “*UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM HIDAYATUL MUBTADIIN SEMARANG TAHUN 2022*” disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini bapak H. Mursid, M.Ag dan Sekretaris Jurusan prodi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. Shofa Muthohar, M.Ag

4. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Wali Studi dan Dosen Pembimbing yang telah mendidik, memberi arahan, dan memberi kelancaran serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis
6. Kepada Kepala Sekolah TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang, Ibu Anik Yuliani Habibah, S.Pd dan guru kelas A Bu Lina. yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka.
7. Keluarga tercinta, orang tua penulis Bapak Gataot Kusharjanto, SH dan Ibu Rachma Widarti. Saudara - saudaraku (Kakak Pandu, Adik Putri, Adik Alya, Adik Ara) yang tiada henti memberikan keikhlasan do'a dan mendukung penuh serta memotivasi penulis agar selalu bersemangat dalam menjalani masa studi.
8. Teman – teman saya (Layyinatush Shifah, Mahayu Pangestuti, dkk) yang selalu ada dan memberikan dukungan, doa, dan semangat selama perkuliahan hingga skripsian.
9. Teman-teman Angkatan PIAUD 2017 dan teman – teman TIM Tari Piaud yang selalu mendukung dan membagi ilmunya kepada penulis.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang baik, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan ini. Kemudian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak khususnya penulis. Amin YRA.

Semarang, 15 Desember 2023

Pembuat Pernyataan

Amira Faadhila

NIM : 1703106011

DAFTAR ISI

<u>SKRIPSI</u>	i
<u>PERNYATAAN KEASLIAN</u>	ii
<u>PENGESAHAN</u>	iii
<u>NOTA PEMBIMBING</u>	iv
<u>ABSTRAK</u>	v
<u>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	xi
<u>BAB I</u>	12
<u>PENDAHULUAN</u>	12
<u>A. Latar Belakang</u>	2
<u>B. Rumusan Masalah</u>	9
<u>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	9
<u>BAB II KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEDIA GAMBAR</u>	12
<u>A. Deskripsi Teori</u>	12
<u>1. Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun</u>	12
<u>2. Media gambar</u>	25
<u>B. Kajian Pustaka</u>	31
<u>C. Hipotesis Tindakan</u>	32
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	34
<u>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</u>	34
<u>B. Tempat dan Waktu Penelitian</u>	34
<u>C. Subjek dan Kolaborator Penelitian</u>	35
<u>D. Siklus Penelitian</u>	35
<u>E. Teknik Pengumpulan Data</u>	38
<u>F. Instrumen Penelitian</u>	40
<u>G. Teknik Analisis Data</u>	44
<u>H. Indikator Ketercapaian Penelitian</u>	45
<u>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</u>	47

<u>A. Deskripsi Data</u>	47
<u>1. Profil Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang</u>	47
<u>B. Analisis Data Persiklus</u>	49
<u>1. Deskripsi Hasil Pratindakan</u>	49
<u>2. Siklus I</u>	51
<u>3. Siklus II</u>	64
<u>C. Analisa Data Akhir</u>	75
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>	79
<u>A. Kesimpulan</u>	79
<u>B. Saran</u>	80
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	81
<u>Lampiran-lampiran</u>	84
<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u>	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa golden age. Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan di TK adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik dimana semua hal ini merupakan persiapan menuju jenjang penting berikutnya yaitu pendidikan dasar. Hal ini dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 angka 14 yang menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lanjut”.

Selain memperhatikan persiapan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membaca permulaan juga memegang peranan penting dalam mengurangi peningkatan buta huruf di negeri ini. Hal ini bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7-8 tahun tercatat masih buta huruf. Selain itu, menurut laporan program pembangunan PBB tentang daftar negara berdasarkan tingkat melek huruf, Indonesia masih berada pada peringkat 95 dari 175 negara. Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi dan kondisi fisik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak. Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.

Dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.

Perkembangan otak yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besar dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan selanjutnya perkembangan otak tersebut akan mengalami stagnasi. Dengan demikian masa yang sering disebut dengan Golden Age ini sangat sayang sekali jika dilewatkan.

Pada masa ini (atau yang disebut masa awal kanak-kanak) terdapat kemajuan berbicara dan pada masa ini anak-anak juga diberikan penambahan kosakata, maka penyerapannya akan sangat pesat. Hal ini bahkan memberikan keuntungan lain. Selanjutnya juga Hurlock menyebutkan bahwa pada anak yang

berusia sesudah 3 tahun, anak sudah mampu membentuk kalimat yang terdiri dari 6 sampai 8 kata. Alasan kedua adalah dari teori rute ganda disebutkan teori ini mengungkapkan bahwa pembaca awal akan mengalami dua rute yaitu rute *visual* dan rute *fonemis* ketika harus mengatasi kata-kata yang belum dikenalnya. Rute *visual* adalah pencocokan pola *visual* dimana pembaca menatap jalinan huruf cetak dan membandingkan pola tersebut dengan simpanan kata yang telah dikenalnya. Rute *fonologis* adalah berasal dari kesadaran *fonemis* dimana para pembaca awal ini memanfaatkan asosiasi bunyi-simbol dan kemampuan memetakan bunyi ke dalam kata berdasarkan konsep mereka tentang bentuk huruf yang benar. Rute *fonologis* ini terjadi ketika rute *visual* gagal. Anak-anak di usia Taman Kanak-kanak memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi pembaca yang tinggi dikarenakan pada usia ini pada umumnya anak-anak mempunyai kesadaran fonemis yang tinggi.¹

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Beberapa metode yang digunakan

¹ Harun Rasyid dan Manshur, Surono, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 36-40.

untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, Show and Tell, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode *brainstorming* spontan.

Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang di dapat.

Kenyataannya yang terjadi di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang pada Kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat

anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidak mampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi hanya ada peningkatan beberapa persen saja dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik.

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu

kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media gambar, yaitu melalui gambar yang disediakan oleh guru. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.²

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan. Media gambar dinilai murah karena dalam mendapatkan gambar cukup mudah, guru menggunakan foto atau mendownload di internet. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya

²Edja Sadjajaah dan Dardjo Sukarjo, *Bina Bicara, Persepsi Bunyi, dan Irama* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hal. 46-51.

dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar pada anak didik Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar pada anak didik Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar pada anak Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang.

³ Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.), hlm9

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Anak

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.
- 2) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

3. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

BAB II

KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEDIA GAMBAR

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada dan tekanan. Berbicara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berkata, bercakap bahasa. Sedangkan menurut Taringan, bicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh ketrampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan melalui bahasa lisan. Diskusi kelompok merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah-masalah dengan proses berpikir kelompok. Dengan demikian, diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung

langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Sedangkan bentuknya dapat berupa diskusi, bercakap-cakap, konversasi, wawancara, pidato, bercerita, pemberitaan, telepon menelepon, rapat, ceramah, seminar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, ragam berbicara meliputi dua bagian, yaitu ragam berbicara tingkat permulaan dan ragam berbicara lanjutan.⁴ Ragam berbicara permulaan meliputi: bercakap-cakap dan bercerita, sedangkan berbicara lanjutan meliputi: pidato, diskusi kelompok dan seminar. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada dan tekanan. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan mimik pembicara.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap

⁴ Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.), hlm 12

pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi bagaimana mengemukakannya. Bagaimana mengemukakannya, hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Yang dimaksud ucapan adalah seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, yaitu bagaimana posisi alat bicara, seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu kita membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan.

Faktor-faktor kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara yaitu ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada sendi dan durasi yang sesuai, pilihkata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan.⁵

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ الْأَبْصَارَ وَ
الْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” Q.S. An-Nahl:78

⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng), hal. 52-54

b. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan yang pesat dalam aspek perkembangannya, karena pada masa ini rasa ingin tahu anak berkembang sangat pesat. Tahap perkembangan bahasa dikategorikan ke dalam beberapa tahap. Tadkiroatun membagi tahap perkembangan bahasa anak menjadi delapan kelompok yaitu kelompok lahir-5 bulan, kelompok 6-11 bulan, kelompok 12-17 bulan, kelompok 18-23 bulan, kelompok 2-3 tahun, kelompok 3-4 tahun, kelompok 4-5 tahun dan kelompok 5 tahun ke atas. Anak taman kanak kanak berada dalam kelompok usia 4-5 tahun dan kelompok 5 tahun ke atas.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh anak usia 4-5 tahun telah mampu untuk:

- 1) Memahami konsep spasial di samping, di depan di belakang
- 2) Memahami kalimat kompleks
- 3) Kadang masih salah mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, seperti menutup-nutupi jadi menutupi, kebahagiaan menjadi kebagian
- 4) Aktif menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata
- 5) Menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa afiks

- 6) Mulai menggunakan kata tugas dengan baik seperti belum, sudah, akan hampir
- 7) Dapat mendeskripsikan bagaimana membuat sesuatu seperti menggambar dan mewarnai, mengelem
- 8) Mulai mendefinisikan kata
- 9) Mendaftar item untuk kategori tertentu seperti hewan, bunga, tumbuhan
- 10) Menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, seperti, “Mengapa kamu tidak mau berangkat sekolah?”⁶

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan adanya tingkat pencapaian perkembangan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun meliputi penerimaan bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Tahap menerima bahasa meliputi bahasa lainnya :

- a) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
- b) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
- c) Memahami cerita yang dibacakan
- d) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya).

⁶ Arief R. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 76

Tahap mengungkapkan bahasa meliputi:

- a) mengulang kalimat sederhana
- b) menjawab pertanyaan sederhana
- c) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
- d) menyebutkan kata kata yang dikenal
- e) mengutarakan pendapat kepada orang lain
- f) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
- g) menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

Tahap perkembangan keaksaraan meliputi:

- a) mengenal simbol-simbol
- b) mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya
- c) membuat coretan yang bermakna
- d) meniru huruf.⁷

Perkembangan berbahasa atau komunikasi anak normal menurut Buhler, anak Taman Kanak-kanak Kelompok A berada dalam tahap kemampuan berbahasa usia 3,4 sampai 4,5 tahun dan 4,5 sampai 6,5 tahun. Usia 3,4

⁷ Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar), hal. 86-89

sampai 4,5 tahun terjadi aspek-aspek bahasa secara tepat dan kontinyu, perkembangan tanggapan dan perbendaharaan kata semakin banyak melebihi kemampuan ekspresi dan artikulasinya. Anak ingin bisa bercerita lebih cepat daripada kemampuan lidahnya, anak mungkin mempunyai kawan secara khayal dan senang bercakap-cakap dengan kawan yang anak khayalkan, pertanyaan makin luas dan menggunakan kata mengapa dan bagaimana, sifat ingin tahunya mendalam tentang segala situasi, banyak mengenai cerita khayal dan cerita berbelit-belit diantara fantasi dan kenyataan, namun masih memakai substansi artikulasi yang belum jelas. Usia 4,5 sampai 6,5 tahun perbendaharaan kata sementara tidak berkembang sampai usia enam tahun, berbicara sudah mirip tingkatan anak dewasa, walaupun artikulasinya belum matang sampai usianya kurang lebih delapan tahun. Anak menjadi lebih cepat menggunakan gramatikal atau tata bahasa. Anak sanggup membuat pertanyaan yang lebih baik untuk hal-hal yang baru. Suaranya makin mendewasa dan tidak mengalami perubahan sampai usia puber.

Menurut Gleason anak-anak usia Taman Kanak-kanak telah menghimpun kurang lebih 8000 kosakata, juga telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Anak-anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat

tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Anak-anak juga telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

Perkembangan setiap anak akan berbeda-beda. Ada anak yang cepat dalam perkembangannya tetapi ada juga yang lambat, meskipun demikian anak akan melalui setiap tahap dari perkembangannya, sehingga bila menginginkan anak dalam perkembangannya sesuai dengan tahapannya maka diperlukan stimulasi dan rangsangan yang optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak 4-5 tahun berkembang sangat pesat. Usia 4-5 tahun anak sudah mampu menguasai beribu kosakata yang didapatnya. Pada anak usia tersebut anak telah bisa mengkomunikasikan segala gagasan dan isi perasaan mereka menggunakan kalimat yang sudah dimengerti.⁸

Seperti yang ada di dalam hadits dari Abu Hurairah ra, ia bercerita :

“Aku pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda, ‘Ucapan yang baik merupakan sedekah’” (HR.Bukhari). Maka dari itu, pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menghindari kata-kata yang negatif, kurang sopan, kasar, tidak santun, bersifat melarang, misalnya kata “jangan”,

⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising), hal. 66-67

“tidak”, “bodoh”, “nakal”, “malas”, dan sebagainya. Jika anak-anak sering mendengar dan akrab dengan kata-kata tersebut, maka dampaknya akan fatal terhadap perkembangan anak nanti.

Mereka akan meniru, merasa tidak dihargai, tidak dihormati, dikesilkan, dibatasi ruang gerak, dihalangi kemauannya, bahkan sampai pada merasa disakiti hati dan perasaannya, yang nantinya akan menjadi rendah diri, tidak percaya diri dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Untuk anak usia dini berbicara hanya sebatas mampu untuk mengkomunikasikan kepada orang lain. Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara, bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif adalah dilakukan dengan bicara. Selama tahun awal masa kanak-kanak, tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Pada waktu bermain, anak seringkali berbicara dengan dirinya sendiri atau dengan mainannya. Tetapi, pada saat minat untuk menjadi kelompok sosialnya berkembang, maka mereka akan

berbicara untuk berkomunikasi dengan temannya.⁹ Jadi berbicara merupakan hal yang penting bagi anak untuk dapat mengkomunikasikan segala ungkapan dan keinginan dalam dirinya.

Menurut Stoppard Miriam dalam perkembangan berbicara, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh anak. Bila anak berada pada Kelompok A maka anak berada dalam taraf perkembangan usia 4-5 tahun yang tahapannya berupa anak mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan “andaikan”, “mungkin”, “misalnya”, “kalau”, perbendaharaan kata makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh, anak semakin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan anak. Semakin seringnya anak bertanya dan menjawab serta bercerita sebagai ungkapan keingintahuan anak, menjadi fokus peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Setiap anak akan melalui setiap perkembangan berbicara yang diuraikan di atas, tetapi tidak semua anak melaluinya dalam waktu yang sama tergantung dari setiap

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I (Alih Bahasa: Agus Dharma)*, (Jakarta: Erlangga), hal. 90

perkembangan masing-masing anak. Mungkin ditemui anak sudah berada dalam perkembangan berbicara tetapi ada anak lain yang ternyata belum melaluinya. Diperlukan stimulasi dan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan berbicara pada anak.¹⁰

d. Penilaian Kemampuan Anak Berbicara Pada Usia 4-5 Tahun

Penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan secara aspekual atau secara komprehensif. Penilaian secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbicara dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspekual adalah penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspekual dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam Buku 2 : *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY), hal. 78-79

perhatian.

Penelitian ini pada instrumen menggunakan aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam menilai kemampuan berbicara anak. Aspek kebahasaan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam ucapan kosakata serta struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan digunakan dalam menilai kelancaran berbicara anak¹¹

e. Stimulasi untuk Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Memperbanyak pengenalan kosakata dan kalimat-kalimat sederhana kepada anak menjadi suatu yang sangat penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan kemampuan berbicara. Kemampuan anak dalam berbicara tidak langsung didapat anak dari lahir, tetapi harus dipelajari secara terus menerus. Peranan orang tua sangatlah penting dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak sejak dini. Anak dapat dirangsang kemampuan bahasa sejak masih dalam kandungan. Setelah anak lahir kemampuan untuk berbicara harus terus dilatih dan diajarkan, meskipun anak-anak belum memahami atau memaknai kata-kata yang orang tua katakan. Upaya untuk mengenalkan dan menambah kosakata anak sangat diperlukan, dengan tujuan supaya anak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. Seefeldt, C. & Wasik, B. A.), hal. 97-99

luas sehingga akan memperlancar dalam kegiatan berbicara. Pengenalan kosa kata kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti yang diutarakan oleh Suhartono.

Strategi yang ditempuh untuk mengenalkan kosakata adalah:

1) Strategi Pengenalan Kata

Strategi dalam pengenalan kata dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

- a) Menentukan jenis kata yang akan dikenalkan kepada anak.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Melakukan kegiatan pengenalan kata.

2) Strategi Pengenalan Kalimat

Sebelum diterapkan strategi pengenalan kalimat maka yang harus dilakukan adalah:

- a) Memahami pengertian kalimat.
- b) Mengenal jenis kalimat

Dalam penelitian ini, kelancaran berbicara anak dalam menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya setelah melihat gambar yang diperlihatkan guru, baik itu anak bertanya maupun bercerita mengenai gambar dengan menggunakan artikulasi yang

jelas menjadi panduan dalam membuat kisi- kisi dalam penelitian.¹²

2. Media gambar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Menurut Soeparno, media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman, media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Pengertian media dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penyampai pesan yang merangsang semua indera sehingga proses belajar dapat berlangsung.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang

¹² Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi), hal. 76

tersampainya materi yang diberikan kepada anak. Hastuti media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah:

- 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah
- 2) gambar seri
- 3) *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding
- 4) *flashcard*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata.

Media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar. Ciri- ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman adalah:

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu
- 2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu
- 3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar

- 4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan
- 5) Bentuk gambar bagus, menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Gambar diam mengambil dari gambar guru sendiri dan hasil dari *download* dari internet.¹³

c. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam bentuk dan perlu pengklasifikasian beberapa bagian. Beberapa ahli mengklasifikasikan media pembelajaran secara berbeda-beda. Dale mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar anak, yaitu dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi:

- 1) Pengalaman melalui lambang kata atau verbal
- 2) Pengalaman melalui lambang visual (peta, diagram)
- 3) Pengalaman melalui gambar (foto, album)
- 4) Pengalaman melalui rekaman, radio, gambar

¹³ Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.), hlm.56

5) Pengalaman melalui gambar hidup.

Klasifikasi media pembelajaran menurut jenisnya didalamnya terdapat media grafis yang juga memasukkan media gambar dan media gambar bersambung dalam media pembelajaran. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi berupa foto atau lukisan, sedangkan media gambar seri yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk tujuan meningkatkan segala potensi yang ada pada anak, terutama dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

d. Definisi Media Gambar

Peningkatan kemampuan berbicara anak bisa dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Sedangkan dalam Poerwadarminta “Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan

sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan. Dale menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan. Sadiman mengemukakan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu:

- 1) Bersifat konkret, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum paham, karena anak masih berpikir secara konkrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosakata baru
- 2) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak

semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu

- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.¹⁴

Menurut Sadiman gambar akan menjadi media pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu :

- 1) Autentik atau menggambarkan situasi yang sebenarnya
- 2) Sederhana
- 3) Ukuran relative
- 4) Mengandung gerak atau perbuatan
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Dari beberapa kelebihan yang telah disampaikan

¹⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising), hal. 67-68

dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar dapat dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian terdahulu antara lain :

1. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Windriantari Saputri mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015, dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta”*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas peningkatan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A Tk Bener Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016.
2. Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Daroah pada

Tahun 2013 tentang “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B RA Perwanida 02 Slawi*”. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan kedua peneliti diatas adalah sama- sama membahas mengenai perkembangan bahasa dan berbicara pada anak usia dini. Hanya saja terdapat perbedaan mengenai kegiatan yang diteliti yaitu peneliti pertama menggunakan kegiatan mengamati gambar dan peneliti kedua melalui kegiatan bercerita dengan media audio visual.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan yang terdapat pada metode-metode penelitian lain, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis

penelitian tindakan mendekati ketetapan penelitian formal. Namun, situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Hipotesis yang akan peneliti lakukan adalah kegiatan mewarnai gambar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada Kelompok A di TK Islam Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang penghimpunan data dan informasinya bersumber dari lapangan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observing), menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kekurangan tindakan tersebut (reflecting). Penelitian Tindakan Kelas bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur terhadap berhasil atau tidaknya siklus- siklus tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Waktu penelitian ini direncanakan dalam kurun waktu kurang lebih 4 kali pertemuan dalam 2 minggu proses dilakukannya penelitian.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Islam Hidayatul Mubtadiin, dengan total siswa 21 peserta didik. Yaitu terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas yaitu orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok A Ibu Lina.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tiga siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (Planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan selama tiga siklus, setiap satusiklus terdapat empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.

1. Rencana

Rencana merupakan sebuah tindakan yang hendak dijalankan oleh peneliti untuk mengevaluasi, pengembangan proses dan hasil belajar di kelas.

2. Tindakan

Tindakan merupakan segala sesuatu yang dijalankan oleh peneliti dalam berusaha memperbaiki dan meningkatkan

kondisi pembelajaran yang terjadi hingga kondisi yang diinginkan terwujud.

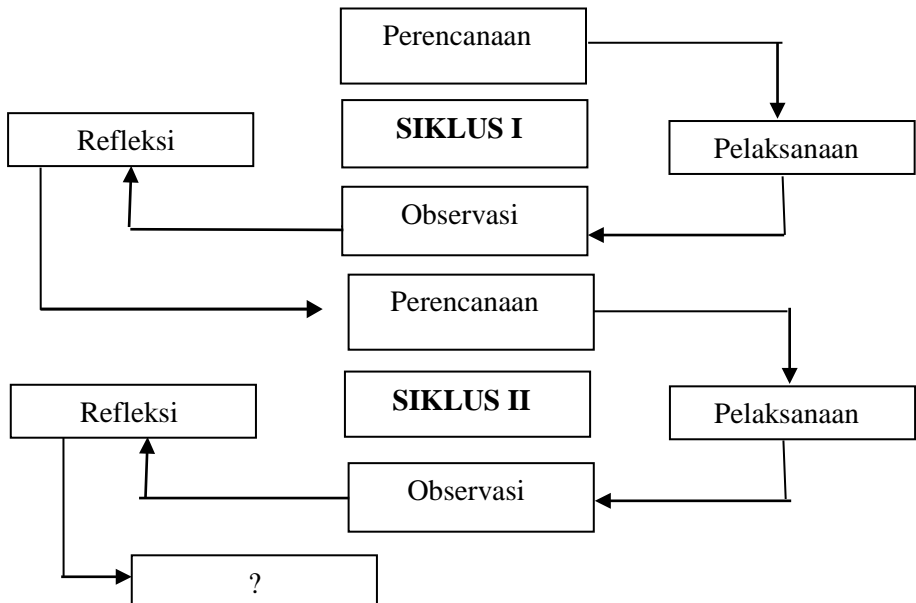
3. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap temuan atau efek dari sebuah tindakan yang peneliti lakukan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah menganalisis, mengamati dan mengkaji akibat dari sebuah tindakan melalui penggunaan sejumlah kriteria. Berpedoman pada hasil refleksi tersebut, peneliti melaksanakan modifikasi pada rencana tindakan sebelumnya.

Siklus Yang Digunakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas Di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang



Berikut adalah penjelasan langkah – langkah penelitian diatas:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak sebelum dilaksanakan tindakan dengan menerapkan kegiatan mewarnai gambar. Kegiatan pengamatan pengembangan motorik halus anak dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang sama seperti lembar observasi pengembangan motorik halus anak yang akan digunakan pada penelitian ini.

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam penelitiannya peneliti didampingi guru kelas. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, apersepsi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan dipanggil nama satu persatu, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan suatu objek pada gambar dan aturan mewarnai

- 3) Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus ini motorik halus anak sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum ada tindakan.

b. Siklus II

Kegiatan perencanaan siklus II ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, apersepsi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan dipanggil nama satu persatu, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan suatu objek pada gambar dan aturan mewarnai
- 3) Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Dokumentasi, merupakan sebuah data yang dikumpulkan

berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak saat mewarnai gambar.

- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai dan mengenal karakteristik gambar, seperti anak saat menggerakkan tangan untuk mengarsir sebuah gambar sambil menyebutkan warna dan objek yang ada di gambar.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Instrumen penilaian berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk menilai peningkatan berbicara anak pada Kelompok A melalui kegiatan mewarnai gambar yang akan diujikan kepada anak di Tk Islam Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Yang terdiri dari empat aspek berbicara, yaitu :

- a) Ketrampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat. Ketrampilan sosial menuntut agar kita mengetahui : apa yang harus dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, dimana mengatakannya, kapan tidak mengatakannya.
- b) Keterampilan semantik (*semantic skill*) adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh

pengertian. Untuk memperoleh ketrampilan semantik maka kita harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna-makna yang terkandung dalam kata-kata serta ketetapan dan kepraktisan dalam penggunaan kata-kata. Hanya dengan cara inilah kata-kata dapat masuk dengan cepat dan mudah ke dalam pikiran.

- c) Ketrampilan fonetik (*phonetic skill*) adalah kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa kita secara tepat. Ketrampilan ini perlu karena turut mengemban serta menentukan persetujuan atau penolakkan sosial. Ketrampilan ini merupakan suatu unsur dalam hubungan-hubungan perorangan yang akan menentukan apakah seseorang itu diterima sebagai anggota kelompok atau sebagai orang luar.
- d) Ketrampilan vokal (*vocall skill*) adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara kita. suara yang jelas, bulat, dan bergema menandakan orang yang berbadan tegap dan terjamin, sedangkan suara yang melengking, berisik, atau serak parau memperlihatkan kepribadian yang kurang menarik dan kurang meyakinkan.¹⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pengisian instrumen penelitian dilakukan dengan memberikan tanda centang atau ceklis pada setiap tanda atau gejala yang muncul, sehingga peneliti menjadi tahu apakah metode dan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berhasil.

Peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Pembuatan kisi-kisi berguna sebagai acuan dalam membuat instrumen karena dapat menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data. Kisi-kisi yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat instrumen penelitian dibuat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kemampuan Berbicara Anak.

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator
Kemampuan Berbicara	Kelancaran berbicara anak	Anak lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.
	Berbicara menggunakan artikulasi yang jelas	Anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas.
	Berbicara menggunakan kalimat yang lengkap (S-P-O-K)	Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata (S-P-O-K)

Kisi-kisi pedoman pengamatan kemampuan berbicara dituangkan ke dalam rubrik untuk mempermudah penilaian.

Rubrik penilaian untuk kelancaran berbicara anak termuat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kelancaran Berbicara Anak.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak lancar berbicara	Jika anak sudah lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata.	3
2	Anak lancar berbicara dengan bantuan guru	Jika anak lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.	2
3	Anak belum lancar berbicara	Jika anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja.	1

Keterangan : 3 = Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dapat dilakukan dengan panduan rubrik penilaian pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rubrik Penilaian Berbicara Dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Artikulasi jelas.	Jika anak sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas.	3
2	Artikulasi jelas	Jika dalam berbicara, artikulasi	2

	dengan bantuan guru	jelas tetapi masih dengan bantuan guru.	
3	Artikulasi tidak jelas	Jika anak bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau anak hanya diam saja.	1

Keterangan : 3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap dituangkan ke dalam rubrik penilaian dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rubrik Penilaian Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O-K)

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak berbicara dengan kalimat yang lengkap.	Jika anak sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P- O/S-P-K)	3
2	Anak berbicara dengan kalimat lengkap dengan bantuan guru	Jika anak berbicara menggunakan 3-4 (S-P- O/S-P-K)kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan	2
3	Anak berbicara belum menggunakan kalimat lengkap	Jika anak bicara belum menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja	1

Keterangan : 3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Belum baik

Lembar instrumen yang akan digunakan oleh peneliti

untuk mengetahui setiap peningkatan yang terjadi pada anak Kelompok A dibuat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Instrumen Penelitian

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
Jumlah Total											
Persentase (%)											

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskriptifkan peningkatan pemahaman upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui mewarnai dan mengenal karakteristik gambar pada anak Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Data hasil dari perhitungan yang didapatkan tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan. Pengukuran pengamatan terhadap awal pada lembaran observasi dibagi menjadi

empat kriteria penilaian, yaitu:

- 1) BB (Belum Berkembang)
- 2) MB (Mulai Berkembang)
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

Kemudian data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak perlu dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase kemampuan motorik halus

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

H. Indikator Ketercapaian Penelitian

Untuk mengetahui pencapaian keberhasilan diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan peserta didik dalam proses

pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Dalam kriteria keberhasilan berdasarkan hasil presentase. Kriteria presentase kesesuaian menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian(%) : 0 - 20 = sangat kurang
- b. Kesesuaian(%) : 21 - 40 = kurang
- c. Kesesuaian(%) : 41 - 60 = cukup
- d. Kesesuaian(%) : 61 - 80 = baik
- e. Kesesuaian(%) : 81- 100 = sangat baik¹⁶

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi perkembangan presentase kemampuan berbicara anak melalui kegiatan mewarnai dan mengenal karakteristik gambar di TK Islam Hidayatul Mubtadiin yang mana peserta didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan berbicara yang baik (BSB atau berkembang sangat baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dengan kegiatan mewarnai dan mengenal karakteristik gambar dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang

a. Sejarah Singkat Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang

TK Islam Hidayatul Mubtadiin berdiri pada bulan Juni 2002 ada gagasan dari seorang guru TK yang bernama Bu Asfiah untuk memanfaatkan gedung yang sudah ada, karena gedung TPQ hanya digunakan sore dan malam hari. Pagi hari gedung kosong tidak terpakai dan dimanfaatkan untuk mendirikan TK Islam.

Bu Asfiah mengajak Bu Suwarni untuk membantu di TK Islam dan terwujud. Pendirian TK akhirnya di Sah kan pada tanggal September 2003. Dan sudah terakreditasi pada tahun 2008. Pada saat ini Tk Islam Hidayatul Mubtadiin memiliki 5 ruangan diantaranya 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 kamar mandi/WC. Adapun tempat bermain *outdoor* untuk anak-anak bermain.

Pada saat ini Tk Islam Hidayatul Mubtadiin dikelola oleh Yayasan Hidayatul Mubtadiin. Tk Islam Hidayatul Mubtadiin ini kini menjadi kepercayaan

masyarakat sekitar bukan hanya dari cara belajar dan bermain tapi juga dalam mengembangkan aqidah dan akhlaq anak-anak di kehidupan sehari-hari. Kini Tk Islam Hidayatul Mubtadiin memiliki total murid 41 siswa.

b. Status satuan Lembaga Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang

Status lembaga Tk Islam Hidayatul Mubtadiin yaitu sekolah swasta yang dikelola dibawah naungan Yayasan Hidayatul Mubtadiin. Telah memiliki Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang sejak tahun 2003.

c. Visi Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang

“Pengembangan diri dalam mencapai puncak prestasi untuk menjadi insan Islami.”

d. Misi Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri
- Meningkatkan perilaku disiplin dan tata krama
- Mencetak generasi Islam yang Taqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, sehat rohani, cerdas, terampil, dan percaya diri.

e. Tujuan Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang

Untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa serta

mengembangkan manusia seutuhnya yang bertaqwa, berilmu, serta memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia.

B. Analisis Data Persiklus

Hasil penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui kegiatan mewarnai gambar dan mengenal karakteristik gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di Tk Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang khususnya pada kelompok A. Berikut merupakan awal dekripsi dari hasil penelitian, yaitu: Hasil pengamatan awal bisa disimpulkan bahwa beberapa anak di Tk Islam Hidayatul Mubtadiin masih kurang aktif untuk berbicara saat guru bertanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak saat pembelajaran berlangsung perlu diberikan stimulasi atau pancingan berupa latihan mewarnai dan mengenal karakteristik gambar agar anak mempunyai minat yang tinggi dalam karakteristik gambar dan mengenal karakter gambar agar kemampuan berbicara anak dapat terasah dan terarah.

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati kemampuan berbicara anak di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Kegiatan mewarnai dan mengamati gambar pada hari itu

menggunakan kertas bergambar dan alat pewarna, dengan tema binatang dan tumbuhan.

Pada kegiatan mewarnai dan mengamati gambar, terlihat anak dalam mewarnai gambar cukup bagus namun dalam mengamati gambar anak masih kurang dikarenakan belum paham dengan peletakan warna dan tidak berani menyampaikan keluhannya kepada guru. Sehingga guru dapat menjelaskan gambar dan mempraktekkan tata cara mewarnai yang benar.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Kemampuan Kognitif Anak Pratindakan

No.	Indikator	Persentase
1.	Anak mampu menganalisis gambar yang diberikan	32,8%
2.	Anak mampu melakukan koordinasi dalam pengamatan gambar yang diberikan	28,1%
3.	Anak mampu melakukan koordinasi dalam pengucapan terkait gambar yang diberikan	35,9%
Rata – rata		32,3%
Indikator Keberhasilan		75,5%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa Keterampilan Motorik Halus anak pada materi mengenal isi gambar yang diperlihatkan oleh guru di TK Hidayatul Mubtadiin Semarang masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi sebuah landasan

peneliti untuk meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada anak dalam kegiatan mewarnai gambar dan menjelaskan isi gambar di kelompok A TK Hidayatul Mubtadiin Semarang.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan 1

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Agustus 2022. Dalam tindakan pengambilan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tanggal 5 September 2022 dan 6 September 2022 yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil pengamatan sebelum siklus, peneliti dan guru kelas A telah menyusun tahapan perencanaan tindakan siklus 1 yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan sebagai pedoman kegiatan untuk mengambil sebuah data.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi penilaian tentang kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di instrumen penelitian.
- 3) Memepersiapkan alat-alat dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan 1

Pada tindakan siklus 1 dilakukan pada tanggal 5 September 2022 dan 6 September 2022. Siklus ini dilakukan sebanyak dua kali dikarenakan ada kunjungan lain dari salah satu universitas untuk pembelajaran di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang.

1) Pelaksanaan pertemuan ke 1 (tanggal 5 September 2022)

Kegiatan awal, dimulai dengan anak membuat barisan dan melakukan apel pagi. Setelah itu anak diajak bermain kereta sambil bernyanyi. Kemudian guru mengucapkan salam dan menunjuk satu anak untuk memimpin doa. Setelah itu guru mengarahkan dan mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang tema hari ini yaitu Tumbuhan dengan subtema buah. Anak-anak diajak tanya jawab tentang macam-macam buah yang sering dijumpai, macam-macam rasa buah, buah yang mengandung vitamin apa saja, menceritakan bagaimana buah bisa tumbuh, dll. Setelah usai menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada murid, lalu anak yang menjawab pertanyaan dari apa yang sudah dijelaskan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan inti sebagai berikut :

- Peneliti mengucapkan salam dan perkenalan. Serta

memberikan pertanyaan sesuai dengan tema.

- Peneliti memberikan penjelasan dan aturan saat mewarnai kepada anak. Dalam memberikan penjelasan dan pengarahan dengan jelas dan sederhana.
- Anak dapat melaksanakan kegiatan mewarnai sebuah gambar yang telah disediakan.
- Anak dapat memenuhi volume warna pada gambar dan menggradasi warna sesuai kebutuhannya.
- Anak dapat mengerjakan atau mewarnai sendiri tanpa bantuan guru, dengan hati-hati dan teliti sehingga menghasilkan karya yang rapi dan indah.
- Peneliti dan guru memberikan motivasi dan sedikit arahan kepada anak yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Didalam rangkaian kegiatan penutup diantara lain guru dan peneliti menanyakan kembali kegiatan selama belajar dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah anak lakukan, guru dan peneliti memberikan penilaian pembelajaran, lalu diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang sekolah, serta salam penutup.

- 2) Pelaksanaan pertemuan ke 2 (tanggal 6 September 2022)

Kegiatan awal, dimulai dengan anak membuat barisan dan apel pagi. Setelah itu anak di ajak bermain kereta sambil bernyanyi. Kemudian guru mengucapkan salam dan memimpin doa, Setelah itu guru mengarahkan dan mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang tema hari ini masih sama seperti hari kemarin yaitu Tumbuhan dengan subtema buah. Anak-anak diajak tanya jawab tentang macam-macam jenis buah, jenis buah yang bisa di tanam di sekitar rumah, menyebutkan nama-nama buah yang di ketahui murid, dll . Setelah usai menjelaskan, guru memberikaan pertanyaan kepada murid, lalu anak yang menjawab pertanyaan dari apa yang sudah dijelaskan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan inti sebagai berikut :

- Peneliti mengucapkan salam dan perkenalan. Serta memberkan pertanyaan sesuai dengan tema.
- Peneliti memberikan penjelasan dan aturan saat mewarnai kepada anak. Dalam memberikan penjelasan dan pengarahan dengan jelas dan sederhana.
- Anak dapat melaksanakan kegiatan /mewarnai sebuah gambar yang telah disediakan. Anak dapat memenuhi volume warna pada gambar dan

menggradasi warna sesuai kebutuhannya.

- Anak dapat mengerjakan atau mewarnai sendiri tanpa bantuan guru, dengan hati-hati dan teliti sehingga menghasilkan karya yang rapi dan indah.
- Peneliti dan guru memberikan motivasi dan sedikit arahan kepada anak yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Didalam rangkaian kegiatan penutup diantara lain guru dan peneliti menanyakan kembali kegiatan selama belajar dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan yang telah anak lakukan, guru dan peneliti memberikan penilaian pembelajaran, lalu diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang sekolah, serta salam penutup. Berikut adalah

**Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak
Pertemuan Pertama Siklus I**

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Alvino	√			√			√			9
2.	Alyssa		√			√			√		6
3.	Arsyila	√			√			√			9
4.	Balqis		√			√			√		6
5.	Dewa		√			√			√		6

6.	Angga			√			√			√	3
7.	Hanifa			√			√			√	3
8.	Jovin			√			√			√	3
9.	Anya		√			√			√		6
10.	Keisha	√				√		√			8
11.	Marwah		√				√		√		5
12.	Azka	√				√			√		7
13.	Faeyza			√			√			√	3
14.	Zhafran		√			√			√		6
15.	Nadira	√			√			√			9
16.	Najwa	√			√			√			9
17.	Narendra			√						√	3
18.	Luna			√						√	3
19.	Zakki		√			√			√		6
20.	Arya	√			√				√		8
21.	Rio		√			√			√		6
Jumlah Total		7	8	6	5	8	8	5	10	6	124
Persentase (%)		33,3	38	28,6	23,8	38	38	23,8	47,6	28,6	65,60

Berikut ini adalah hasil dari observasi pada pertemuan pertama. Kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 5 anak atau 23,8%

dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Kemudian pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan observasi pertemuan pertama di atas dapat kita ketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam kemampuan berbicara. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada Pratindakan didapatkan sebesar 65,60%. Dengan ini dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak belum terlatih dengan baik. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

**Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak
Pertemuan Kedua Siklus I sebagai berikut.**

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Alvino	√			√			√			9
2	Alyssa		√			√			√		6
3	Arsyila	√			√			√	√		9
4	Balqis	√				√			√		7
5	Dewa		√			√			√		6
6	Angga			√			√			√	3
7	Hanifa			√			√			√	3
8	Jovin			√			√			√	3
9	Anya		√			√			√		6
10	Keisha	√				√		√			8
11	Marwah		√			√			√		6
12	Azka	√				√			√		7
13	Faeyza			√			√			√	3
14	Zhafran		√			√			√		6
15	Nadira	√			√			√			9
16	Najwa	√			√			√			9
17	Narendra		√				√		√		5
18	Luna			√			√			√	3
19	Zakki	√			√			√			9
20	Arya	√			√			√			9
21	Rio		√			√			√		6
Jumlah Total		9	7	5	6	9	6	7	9	5	132
Persentase		42,8	33,3	23,8	28,6	42,8	28,6	33,3	42,8	23,8	69,84

Pada pertemuan kedua siklus I kali ini, diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada tindakan Siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria berapa anak yang berkriteria baik,

berapa anak yang berkriteria kurang baik dan berapa anak yang berkriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Kemudian pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan kedua diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 7

anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I disajikan dalam Tabel 10 berikut:

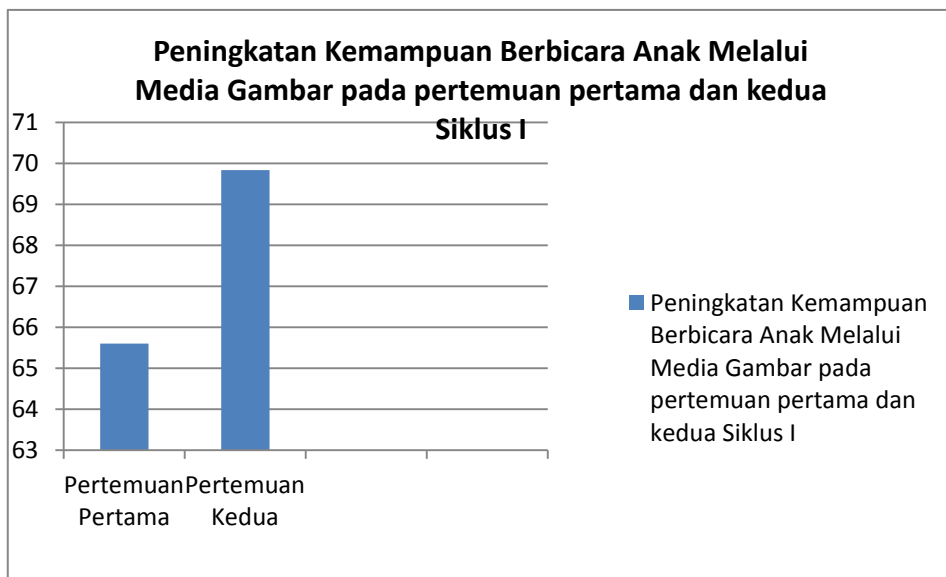
No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan 2	Skor Total
		Skor	Skor	
1	Alvino	9	9	18
2	Alyssa	6	6	12
3	Arsyila	9	9	18
4	Balqis	6	7	13

5	Dewa	6	6	12
6	Angga	3	3	6
7	Hanifa	3	3	6
8	Jovin	3	3	6
9	Anya	6	6	12
10	Keisha	8	8	16
11	Marwah	5	6	11
12	Azka	7	7	14
13	Faeyza	3	3	6
14	Zhafran	6	6	12
15	Nadira	9	9	18
16	Najwa	9	9	18
17	Narendra	3	5	8
18	Luna	3	3	6
19	Zakki	6	9	15
20	Arya	8	9	17
21	Rio	6	6	12
Jumlah Total		124	132	256
Persentase		65,60	69,84	85,3

Berdasar data di atas, disetiap pertemuannya pada Siklus I diketahui bahwa ada peningkatan pada kemampuan berbicara anak melalui media gambar meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada waktu pertemuan pertama Siklus I dan pertemuan kedua Siklus I diperoleh data yang disajikan dalam Tabel 11 di bawah ini:

Keterangan	Pertemuan pertama Siklus I	Pertemuan kedua Siklus I
Skor Total	124	132
Persentase (%)	65,60	69,84

Berdasarkan data Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada Siklus I. Data dari hasil peningkatan kemampuan berbicara anak saat Pratindakan dan Siklus I melalui media gambar disajikan dalam gambar berikut ini:



3. Siklus II

a. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara menurut gambar.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus I, hanya media gambar yang digunakan semula buatan peneliti sendiri diganti dengan gambar-gambar hasil dari *mendownload* di internet yang terlihat lebih menarik.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 12 September 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan pertama Siklus II ini media gambar yang digunakan adalah gambar ikan. Gambar yang digunakan adalah gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak

bercakap-cakap mengenai gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang sudah dipersiapkan. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Pemberian contoh dari peneliti untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pekan lalu. Peneliti kemudian membagi gambar untuk setiap anak. Selanjutnya setiap anak harus mewarnai terlebih dahulu, lalu secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang sudah diwarnai tersebut. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan pertama Siklus II disajikan dalam Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara
Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Alvino	√			√			√			9
2	Alyssa		√			√			√		6
3	Arsyila	√			√			√			9
4	Balqis	√			√			√			9
5	Dewa	√				√			√		7
6	Angga	√				√		√			8
7	Hanifa	√				√			√		7
8	Jovin		√			√			√		6
9	Anya	√			√			√			9
10	Keisha	√			√			√			9
11	Marwah		√			√			√		6
12	Azka	√			√			√			9
13	Faeyza	√			√				√		8
14	Zhafran		√		√			√			8
15	Nadira	√			√			√			9
16	Najwa	√			√			√			9
17	Narendra	√				√		√			8
18	Luna		√			√				√	5
19	Zakki	√			√			√			9
20	Arya	√			√			√			9
21	Rio	√			√			√			9
Jumlah Total		16	5		13	8		14	5	1	168
Persentase		76,2	23,8		61,9	38,1		66,7	23,8	4,7	88,88

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 16 anak atau 76,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang berkriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 13 anak atau 61,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang mempunyai kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 14 anak atau 66,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 1 anak atau 4,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kemampuan bicara pada aspek kelancaran berbicara dan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas terlihat semua anak sudah bisa mengikuti meskipun masih dibimbing dan tidak ada yang berkriteria tidak baik. Sedangkan pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat lengkap masih ada yang berkriteria tidak baik.

Kegiatan perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

Catatan lapangan pada pertemuan pertama Siklus II yaitu anak-anak sudah lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara dan mulai termotivasi dalam berbicara mengenai gambar dengan teman sekelas.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada 13 September 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan kedua Siklus II ini media gambar yang digunakan masih menggunakan gambar ikan. Gambar yang digunakan adalah gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal anatomi ikan seperti mata, sisik, mulut, dll. Peneliti memMisalnya mengenai gambar “beri

contoh berbicara sesuai dengan gambar ikan, stimulasi yang diberikan adalah berupa pertanyaan seperti, “Dimana ikan bisa hidup”, “Ikan bisa berenang menggunakan apa”, dan “Apakah ikan bisa bertelur atau tidak”.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti bersama guru selalu memotivasi anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan berbicara.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan kedua Siklus II disajikan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Alvino	√			√			√			9
2	Alyssa	√			√			√			9
3	Arsyila	√			√			√			9
4	Balqis	√			√			√			9

5	Dewa	√				√			√		7
6	Angga	√			√			√			9
7	Hanifa	√			√				√		8
8	Jovin	√				√		√			8
9	Anya	√			√			√			9
10	Keisha	√			√			√			9
11	Marwah		√		√			√			8
12	Azka	√			√			√			9
13	Faeyza	√			√				√		8
14	Zhafran	√			√			√			9
15	Nadira	√			√			√			9
16	Najwa	√			√			√			9
17	Narendr	√				√		√			8
18	Luna		√		√				√		7
19	Zakki	√			√			√			9
20	Arya	√			√			√			9
21	Rio	√			√			√			9
Jumlah Total		19	2		18	3		17	4		180
Persentase		90,5	9,5		85,7	14,3		80,9	19,1		95,23

Berdasarkan Tabel 12 tersebut, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 19 anak atau 90,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang berkriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 18 anak atau 85,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang mempunyai kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 17 anak atau 80,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 4 anak atau 19,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara anak. Tidak ada lagi anak yang memiliki kriteria tidak baik meskipun masih ada beberapa anak masih berada pada kriteria kurang baik, sehingga masih memerlukan bimbingan serta motivasi.

b. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada Siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar dengan kriteria berapa anak yang baik, berapa anak yang kurang baik dan berapa anak yang tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 16 anak atau 76,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada

anak yang memiliki kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 13 anak atau 61,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 14 anak atau 66,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan kedua diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 19 anak atau 90,5% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 18 anak atau 85,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat yang lengkap diperoleh 17 anak atau 80,9% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria baik, 4 anak atau 19,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik.

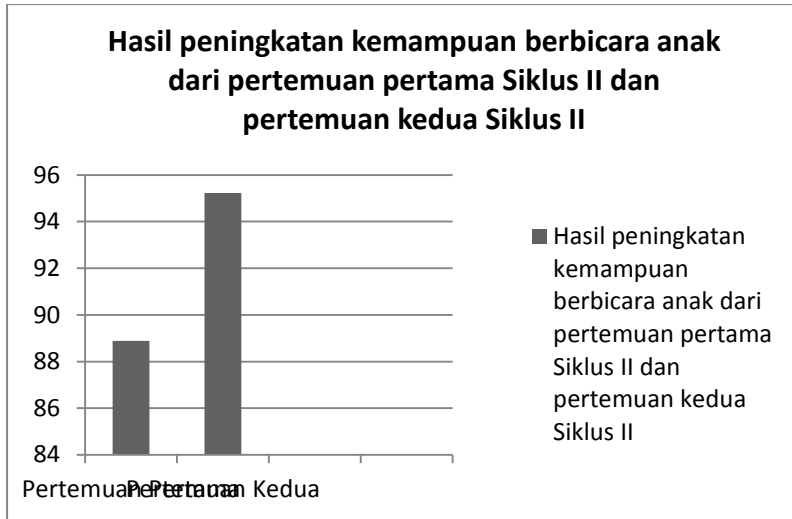
Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II disajikan dalam Tabel 13 berikut ini:

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan 2	Skor Total
		Skor	Skor	
1	Alvino	9	9	9
2	Alyssa	6	9	7,5
3	Arsyila	9	9	9
4	Balqis	9	9	9
5	Dewa	7	7	7
6	Angga	8	9	8,5
7	Hanifa	7	8	7,5
8	Jovin	6	8	7
9	Anya	9	9	9
10	Keisha	9	9	9
11	Marwah	6	8	7
12	Azka	9	9	9
13	Faeyza	8	8	8
14	Zhafran	8	9	8,5
15	Nadira	9	9	9
16	Najwa	9	9	9
17	Narendra	8	8	8
18	Luna	5	7	6
19	Zakki	9	9	9

20	Arya	9	9	9
21	Rio	9	9	9
Jumlah Total		168	180	174
Persentase		88,88	95,23	92,05

Keterangan	Pertemuan pertama Siklus II	Pertemuan kedua Siklus II
Skor Total	168	180
Persentase (%)	88,88	95,25

Berdasarkan data Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada waktu tindakan Siklus I, dan pada tindakan Siklus II. Data dari hasil peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar disajikan dalam diagram berikut :



C. Analisa Data Akhir

Hasil dari pratindakan kali ini diperoleh 32,80% anak mampu menganalisis gambar yang diperoleh, 28,10% anak mampu melakukan koordinasi dalam pengamatan gambar yang diberikan, 35,90% anak mampu melakukan koordinasi dalam pengucapan terkait gambar yang diberikan dan dengan indikator keberhasilan mencapai 75,50%.

Kemampuan berbicara menggunakan media gambar sebelum tindakan dalam kelancaran berbicara diperoleh 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas

diperoleh data 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat lengkap diperoleh 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik.

Pada tindakan Siklus I terjadi peningkatan, tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada Siklus II yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari download di internet. Selain itu merubah anak yang duduk dalam kelompok dan menambah alokasi waktu. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak fokus dalam mengikuti. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar sudah signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui media gambar, kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam Depdikbud bahwa berbicara diartikan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang adalah berbicara melalui media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale yang menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.

Keberhasilan lain yang didapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan berbicara dengan media gambar bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan

benda maupun orang di lingkungannya. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan berbicara dengan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

Rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II :

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Persentase (%)	75,50	85,30	95,05

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada penelitian kali ini adapun cara meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar pada anak didik Kelompok A di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang yaitu ada 2 cara, menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproksikan. Contoh media visual yang tidak diproksikan antara lain gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah, gambar seri, *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding dan *flashcard*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata. Dan contoh media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Islam Hidayatul Mubtadiin Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan sebesar 65,60%, meningkat menjadi 76,52% pada Siklus I, dan mencapai 94,16% pada tindakan Siklus II. Kemampuan berbicara anak mengalami

peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu:

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut;
- 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak;
- 3) Setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya; dan
- 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

Bagi guru TK kegiatan berbicara menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan contoh berbicara menggunakan media gambar agar hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanny*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Edja Sadjadaah & Dardjo Sukarjo, *Bina Bicara, Persepsi Bunyi, dan Irama*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Surono, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1997.
- Hurlock, E., *Perkembangan Anak Jilid I, (Alih Bahasa: Agus Dharma)*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Jalongo, M. R., *Early Childhood Language Arts, Boston: Allyn and Bacon*, 1992.
- Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar, Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY, 2010.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Seefeldt, C. & Wasik, B. A., 2002.

- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- _____*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____*Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- _____*Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Sunarto & Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, Dalam Buku 2 : Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY, 2010.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yama Widya, 2006.

Lampiran-lampiran

1. Lampiran 1 (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK ISLAM HIDAYATUL MUBTADI-IEN KELOMPOK USIA 4 – 5 TAHUN PROGRAM SEMESTER 1

KOMPETENSI DASAR (KD)	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
1.1, 1.2, 3.1-4.1 (Nam) 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 (Motorik) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.13-4.13 (SosEm) 2.2, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8-4.8 (Kognitif) 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 (Bahasa) 3.15-4.15 (Seni)	Diriku	Panca Indra	1 minggu
		tubuhku	1 minggu
		Kebutuhanku	1 minggu
		Kesukaanku	1 minggu
		Aku sayang Keluarga	1 minggu
1.1, 1.2, 3.1-4.1 (Nam) 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 (Motorik) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.13-4.13 (SosEm)	Binatang	Kambing	1 minggu
		Sapi	1 minggu
		Ikan	1 minggu
		Ayam	1 minggu

2.2, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8-4.8 (kognitif) 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 (Bahasa) 3.15-4.15 (Seni)		Burung	1 minggu
		Kucing	1 minggu
1.1, 1.2, 3.1-4.1 (Nam) 2.1, 3.3-4.3, 3.4-4.4 (Motorik) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.13-4.13 (SosEm) 2.2, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8-4.8 (kognitif) 2.14, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12 (Bahasa) 3.15-4.15 (Seni)	Tanaman	Tanaman sekolah	2 minggu
		Tanaman buah	2 minggu
		Tanaman Sayur	1 minggu
		Tanaman bunga	1 minggu
Jumlah			17 Minggu

2. Lampiran 2

Foto kegiatan







3. Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Amira Faadhila
NIM : 1703106011
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 15 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Tambak Mas XV/361 RT.008
RW.005 Semarang Utara
Nomor HP : 085691687133
Email : amirafaadhila3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - 1) TK Islam Satria Hasanudin Semarang (Lulus tahun 2004)
 - 2) SD N Pendrikan Utara 03 Semarang (Lulus tahun 2011)
 - 3) SMP Muhammadiyah 1 Semarang (Lulus tahun 2014)
 - 4) MAN 1 Semarang (Lulus tahun 2017)
 - 5) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 15 Desember 2023

Amira Faadhila
NIM : 1703106011